

**MENENTUKAN SINYAL TRADING SAHAM MELALUHI
MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE SAAT
PANDEMIC COVID-19**

SKRIPSI



ARMAN

NIM : 105731117818

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**MENENTUKAN SINYAL TRADING SAHAM MELALUHI
MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE SAAT
PANDEMIC COVID-19**

SKRIPSI

DI SUSUN DAN DI AJUKAN OLEH :

ARMAN

NIM : 105731117818

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

31/05/2022

1 cap
Smb. Alumn

M/0317/AKT/2220

ARM

mi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jatuh, Berdiri Lagi

Kalah, Mencoba Lagi

Gagal, Bangkit Lagi

**“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan,
Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”.**

(Al-Insyirah : 5-6)

PEMBAHASAN

Puji Syukur Kepada Allah SWT atas Ridho-Nya Serta Karunia-Nya Sehingga Skripsi Ini Telah terselesaikan Dengan Baik.

Alhamdulillah Rabbil’alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, dosen pembimbing, teman seperjuangan, dan orang-orang yang telah mendukung saya selama ini serta almamaterku tercinta.

PESAN DAN KESAN

Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.

Tidak ada satu hal pun yang bisa menjamin kehidupan yang lebih cerah di masa depan selain pendidikan. Karenanya, ada ungkapan bahwa hari esok hanya akan dimiliki oleh mereka yang berusaha untuk berjuang saat ini dan menyiapkan dirinya dengan ilmu yang pasti bakal dibutuhkannya di masa depan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Menentukan Sinyal Trading Saham melalui Moving Average Convergence Divergence saat Pandemic COVID-19

Nama Mahasiswa : **Arman**

No. Stambuk/NIM : **105731117818**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 April 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H
25 April 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Ifayeni Haanurat. MM
NIDN. 0903086601


Agusdiwana Suarni. SE. M.Acc
NIDN. 0904088601

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. H. Andi Jam'an. SE. M.Si
NBM. 651 507


Mira. SE. M.Ak
NBM. 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Arman, NIM: 105731117818 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 0008/SK-Y/62201/091004/2022, Pada tanggal 24 Ramadhan 1443 H/ 25 April 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H
25 April 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Dr. A. Ifayani Haanurat, MM (.....)
4. Penguji : 1. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc (.....)
2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA (.....)
3. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.si.Ak.CA (.....)
4. Asri Jaya, SE., MM (.....)
5. Mira, SE., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Arman**

Stambuk : **105731117818**

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan judul : **Menentukan Sinyal Trading Saham Melalui Moving Average Convergence Divergence saat Pandemi COVID-19**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H
25 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Arman

NIM. 105731117818

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286 844



Dekan,

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arman
NIM : 105731117818
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti **Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Menentukan Sinyal Trading Saham Melalui Moving Average Convergence Divergence saat Pandemi COVID-19

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H
25 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Arman
NIM: 105731117818

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Menentukan Sinyal Trading Saham melalui Moving Average Convergence Divergence saat Pandemic Covid-19” Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak La Kaseng dan Ibu Rohani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta senantiasa selalu mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. A. Ifayani Haanurat, MM., CBC Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tuaku tersayang dan kakak-kakakku tercinta, terimakasih atas dukungan, nasehat, doa dan kasih sayangnya yang tiada henti.
9. Kak Reni, SE., MM sebagai senior yang selalu memberikan bantuan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
10. Kak Ashabul Khahfi sebagai Mentor dari PT. Phintraco Sekuritas yang telah memberikan banyak ilmunya selama mengikuti program magang MBKM.
11. Bapak Achmad Irfan Ibrahim sebagai Mentor dari PT Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan banyak ilmunya selama mengikuti program magang MBKM.

12. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018, terkhusus teman-teman dari kelas Akuntansi 18 E yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
13. Teman-teman seperjuanganku di Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar.
14. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 25 Mei 2022

Arman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PENGANTAR PAPER.....	1
PEMBAHASAN	4
Moving Average Convergence Divergence (MACD)	4
Komponen pada Indikator MACD.....	5
Analisa Saham.....	6
Fungsi Indikator MACD.....	9
MACD Line dan Signal Line	9
MACD terhadap Nol.....	10

MACD terhadap Signal Line	10
MACD Histogram	12
MACD pada saat Convergence dan Divergence	13
Cepat dan Mudah Mengidentifikasi Arah Tren	14
PENUTUP	15
RUJUKAN	16
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Harga Saham SIDO 2020	6
Tabel 2 : Harga Saham SIDO 2021	7
Tabel 3 : Harga Saham SIDO 2022	8



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Awal Pandemi COVID-19 Hingga Sekarang (2020-2022)	8
Gambar 2 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD terhadap Nol	10
Gambar 3 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD terhadap <i>Signal Line</i>	11
Gambar 4 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD Histogram	13
Gambar 5 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD dalam Kondisi <i>Convergence</i> dan <i>Divergence</i>	14

Menentukan Sinyal Trading Saham melalui Moving Average Convergence Divergence saat Pandemic COVID-19

Arman¹

andong24680@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Makassar

Pengantar

Hampir semua negara di dunia dilanda dan merasakan efek dari *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), termasuk juga di Indonesia. Untuk mengurangi dampak penyebarannya menjadi lebih luas, telah diterapkan berbagai cara mulai dari *social distancing*, *lockdown* hingga Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB). PSBB sendiri merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk menghentikan penyebaran wabah virus corona artinya hal tersebut telah dipahami oleh kesadaran masyarakat untuk selalu taat dan patuh terhadap protokol kesehatan yang telah berlaku untuk tidak berkumpul serta selalu menjaga jarak saat berada diluar rumah. Atas situasi ini pengaplikasian PSBB di era pandemi Covid-19, bukan hanya warga mendapatkan kebebasan dari ancaman virus Covid-19 tetapi hal itu juga berdampak pada pola hidup dan kualitas lingkungan menjadi lebih baik. Selama masa pandemi ini, perekonomian di dunia maupun di negara sendiri (Indonesia) mengalami perlambatan. Pemerintah dan lembaga kajian strategis telah memperkirakan perekonomian Indonesia akan menurun atau bahkan *minus* (negatif) di tahun 2021 [1],[2],[3],[4],[5].

Indonesia pada tahun 2020 telah diperkirakan akan unggul di prospek ekonomi yang memudar atau mengalami perlambatan sehingga perekonomian Indonesia menjadi melemah atau bahkan lebih terpuruk. Dimana pertumbuhan

ekonomi telah diproyeksikan melemah signifikan dengan 2,1 % (sangat optimis) hingga *minus* 3,5 % pada tahun 2020 sebelum kembali ke rata-rata 5,4% di tahun 2021 hingga 2022 di saat permintaan agregat kembali pulih tetapi berbeda dengan opini Chang Yong Rhee (2020) dari *International Monetary Fund* (IMF) yang dikutip dari Kompas, telah memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 akan bertumbuh di angka 0,5%, tidak sejalan dengan Bank Indonesia yang telah memprediksi dengan perkiraan optimis di angka *plus* 2,1% lalu pesimis di angka *minus* 3,5%.

Diuraikan bahwa secara teori Indonesia memiliki peluang pertumbuhan ekonomi di saat krisis 2020 di angka yang lumayan tinggi, IMF memperkirakan hingga 8,2% pada tahun 2021. Prediksi tersebut merupakan pengharapan bahwa pemerintah telah menanganani Covid-19 dengan cepat dan tepat yang sangat tinggi hingga menyentuh *level* di angka 8,2% pada tahun 2021 sebagai perkiraan yang paling diharapkan. Negara-negara di dunia dan termasuk Indonesia menghadapi dua perkiraan resiko. Pertama, adanya dampak dari Covid-19 sehingga resiko tekanan ekonomi menurun jika vaksin ditemukan (*upside risk*). Sementara itu resiko yang kedua jika jumlah korban kasus Covid-19 berlanjut dan meningkat sehingga mengakibatkan tekanan ekonomi lebih dalam pada triwulan II-2020 (*downside risk*) [5].

Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi *global* menunjukkan adanya *rebound* yang cukup kuat dibanding tahun 2020. Selanjutnya proyeksi IMF menggambarkan pertumbuhan di tahun 2021 lebih rendah 0,1 *percentage poin* (pp) dibandingkan perkiraan bulan Juli, ini berdasarkan capaian tahun 2021 sebesar 5,9 % (yoy) dan proyeksi tahun 2022 sebesar 4,9 % (yoy). Terjadinya pelemahan ini diasumsikan karena adanya gangguan *supply* di negara maju serta

meningkatnya kasus Covid-19 Varian Delta di negara berkembang, selain itu proyeksi inflasi global meningkat dari 3,8 % menjadi 4,3% [6].

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi adalah eksistensi pasar modal terutama kebutuhan historis dalam sektor keuangan atau pembiayaan suatu perusahaan. Namun sangat disayangkan karena tingkat inklusi dan literasi di pasar modal masih sangat rendah, sehingga berpengaruh pada rendahnya peningkatan jumlah *investor* aktif di pasar modal. Data kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencatatkan kinerja sangat baik sepanjang triwulan IV 2021, dimana IHSG pernah menembus *level* psikologis diatas 6.700 dan pada 22 November 2021 mencapai rekor tertinggi pada posisi 6.723,39. Dan selama kurun waktu 2021, IHSG menguat sebesar 10,3 persen, serta memiliki kinerja terbaik di kawasan asia, [7]. Kinerja pasar saham yang membaik dan positif ini mendorong masuknya aliran modal asing. Tercatat di pasar saham aliran modal asing masuk sampai pada 17 Desember 2021 sebesar Rp. 37,5 triliun, artinya kepercayaan *investor* meningkat seiring terjadinya pemulihan ekonomi nasional [7]. Bisnis di pasar modal juga lebih banyak diminati masyarakat dibandingkan bisnis di *real life* yang sedang terpuruk dimasa pandemi ini.

Investor dan *trader* saham di pasar modal, sinyal *trading* atau *trading signal* bermanfaat dalam penentuan arah tren dalam mengambil keputusan, baik itu aksi membeli maupun aksi menjual saham. Karena itu, perlu dipahami bahwa sinyal *trading* bukanlah acuan dalam *trading* yang pasti menguntungkan tetapi hanyalah pedoman ataupun referensi *trading*. semua pertimbangan *trading* tetap menjadi tuntutan para *investor* dan *trader*, sehingga harus berhati-hati dan tidak terlalu berpatokan pada sinyal trading begitu saja karena resikonya sering terjadi

salah sinyal atau perbedaan ekpektasi harga saham yang telah dianalisis menggunakan indikator dengan harga saham di pasar pada saat itu juga (*false signal*) sehingga harus memahami secara rinci apa itu sinyal *trading*. Berkaitan dengan sinyal *trading*, ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam hal ini untuk penentuan arah tren harga saham yakni *tools* indikator, salah satunya adalah analisa teknikal dalam penentuan sinyal *trading* dengan menggunakan indikator MACD atau *Moving Average Convergence Divergence* [8],[9].

Analisa teknikal indikator yang terbaik dan paling akurat digunakan dalam berinvestasi saham, namun disayangkan karena masih banyak *investor* ataupun *trader* saham di Indonesia yang masih salah dan belum memahami cara membacanya dengan benar [10]. MACD biasa digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua *moving average* dalam sebuah tren harga *asset*, dimana *moving average* adalah rerata harga saham disaat pembukaan ataupun dipenutupan perdagangan per hari yang tergambarkan dalam satu garis tren atau digambarkan dalam *chart* [9],[11],[12][13]. Berdasarkan uraian tersebut maka tulisan ini ingin mengkaji tentang penentuan arah tren sinyal *trading* yang tepat dalam berinvestasi saham berdasarkan metode indikator MACD pada saat era pandemi Covid-19.

Pembahasan

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan analisis teknikal yang dibuat pada tahun 1979 melalui Gerard Appel. Seiring berjalannya waktu, MACD digemari oleh para *trader* dan *investor* di seluruh dunia karena penggunaannya yang fleksibel. Hal ini karena indikator MACD dapat digunakan baik untuk melihat tren dan momentum. Bagi seorang *trader* maupun *investor*

MACD merupakan indikator yang mudah digunakan dalam penentuan keputusan dan efisien dalam segi penggunaannya [14],[15].

MACD merupakan suatu indikator dari analisa teknikal. MACD sebagai indikator yang digunakan untuk melihat jenuh beli (*overbought*) dan jenuh jual (*oversold*) setelah melihat keterkaitan antara MA jangka panjang dan jangka pendek. Komparasi antara MACD dan garis sinyal tidaklah berbentuk garis tetapi berbentuk bagan batang histogram. Dalam hal ini Thomas Aspray pada tahun 1986 sebagai tokoh yang telah menciptakan bentuk histogram tersebut [14],[15].

Komponen pada Indikator MACD

Pada indikator MACD terdapat 3 struktur atau bagian yang meliputi:

- 1) *Signal Line*. Umumnya berwarna merah. dihitung dari EMA (*Exponential Moving Average*) dalam rentang waktu 9 hari. Periode *Signal Line* dapat diubah.
- 2) *MACD Line*. Garis ini dihitung dari pengurangan EMA selama 26 hari dan 12 hari ($EMA_{12} - EMA_{26}$). periode dapat diubah sesuai dengan keinginan.
- 3) *MACD Histogram*. Grafik batang histogram MACD ini dihitung dari pengurangan dari nilai *MACD line* dengan *signal line* ($MACD\ Line - Signal\ Line$) [8],[15].

Awal munculnya MACD digunakan untuk menyarankan konvergensi atau divergensi pada *Moving Average*. Pengaturan *default* MACD yakni 12, 26 dan 9. Angka pertama, yaitu 12 sebagai periode yang digunakan untuk menghitung *Moving Average* yang lebih cepat. Angka kedua yaitu 26 sebagai besar periode yang digunakan untuk menghitung *Moving Average* yang lebih lambat. Pada waktu yang sama angka 9 sebagai perbedaan antara kedua rata-rata bergerak (*Moving Average*). Ketika *Moving Average* melebar, artinya pendekatan harga

ke pasar semakin cepat karena adanya transaksi jual dan beli yang pesat pada titik itu sedang terjadi. dan karena mungkin ada satu *Moving Average* yang bergerak perlahan dan yang satunya bergerak cepat, maka terjadi pelebaran. Untuk penjelasan MACD dapat memasang *Moving Average*. Dan karena kita menggunakan pengaturan *default* 12, 26 dan 9, menggunakan rata-rata bergerak eksponensial 12 dan 26. Karena *Moving Average* yang ditetapkan mencakup *interval* cepat dan lambat, maka akan melihat ada jeda di garis *Moving Average* [15],[16].

Analisa Saham

Kajian dalam tulisan ini di fokuskan pada saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebagai contoh untuk penggunaan dan penerapan indikator MACD dengan periode kajian pengambilan data harga saham yaitu tahun 2020-2022.

Tabel 1 : Harga Saham SIDO 2020

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close
Januari, 2020	633	653	578	593	546
Februari, 2020	571	653	566	610	562
Maret, 2020	610	645	449	581	535
April, 2020	576	705	541	625	576
Mei, 2020	625	635	595	605	571
Juni, 2020	605	665	573	603	568
Juli, 2020	603	653	586	645	608
Agustus, 2020	645	729	618	687	648
September, 2020	690	824	655	739	697
Oktober, 2020	739	853	715	794	748
Nopember, 2020	799	849	754	754	711
Desember, 2020	754	829	754	799	765

Sumber : [Yahoo Finance]

Berdasarkan tabel 1 data harga saham SIDO (*Closing Price*) pada tahun 2020 menunjukkan harga saham SIDO mengalami fluktuasi (berubah-ubah) pada bulan Januari hingga Juni dan pada bulan selanjutnya yaitu Juli hingga Desember saham SIDO mengalami fase *uptren* atau mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan setiap bulan.

Tabel 2 : Harga Saham SIDO 2021

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close
Januari, 2021	799	809	710	724	694
Februari, 2021	734	829	715	789	755
Maret, 2021	789	794	759	779	746
April, 2021	779	814	749	789	755
Mei, 2021	794	794	759	769	755
Juni, 2021	769	779	705	705	691
Juli, 2021	705	814	700	799	784
Agustus, 2021	799	809	774	789	774
September, 2021	794	795	769	770	770
Oktober, 2021	770	900	755	845	845
Nopember, 2021	845	935	835	915	915
Desember, 2021	915	920	860	865	865

Sumber : [Yahoo Finance]

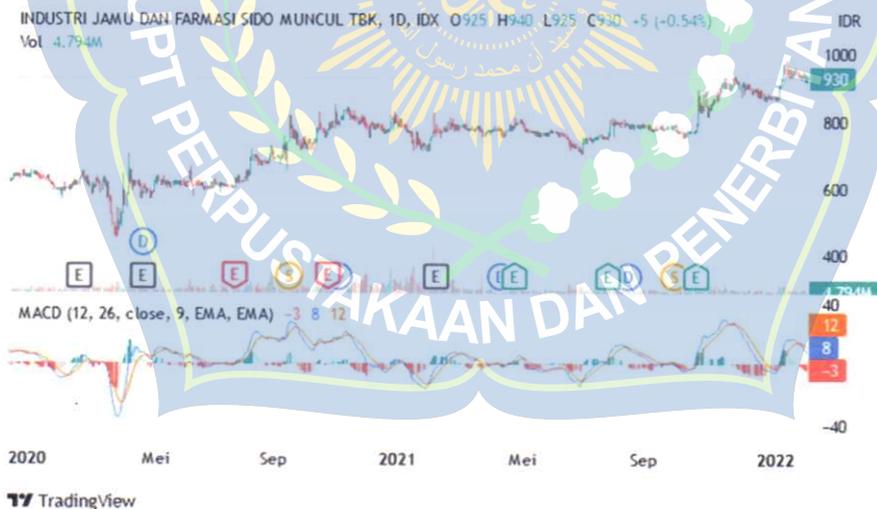
Berdasarkan tabel 2 data harga saham SIDO (*Closing Price*) pada tahun 2021 menunjukkan harga saham SIDO mengalami fluktuasi (berubah-ubah) pada bulan Januari hingga Desember namun lebih tepatnya dapat dikatakan bahwa harga saham SIDO cenderung bergerak relatif *horizontal* (datar) hal ini terjadi karena permintaan dan penawaran yang sama-sama kuat dalam periode waktu atau bulan tertentu di tahun 2021.

Tabel 3 : Harga Saham SIDO 2022

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close
Januari, 2022	865	985	865	930	930
Februari, 2022	930	1.000	915	975	975
Maret, 2022	975	1.070	935	1.020	1.020
April, 2022	1.020	1.025	940	940	940

Sumber : [Yahoo Finance]

Berdasarkan tabel 3 data harga saham SIDO (*Closing Price*) yang di *add-in* (di masukkan) hanya dari bulan Januari hingga April pada tahun 2022 menunjukkan harga saham SIDO pada bulan Januari hingga Maret saham SIDO mengalami kenaikan yang cukup signifikan atau mengalami *uptren* namun pada bulan April juga mengalami penurunan signifikan atau mengalami *downtren* dimana terlihat harganya merosot tajam.



Gambar 1 : Analisis Data Saham (SIDO) Menggunakan Chart dari Periode Awal Pandemi COVID-19 Hingga Sekarang (2020-2022)

Sumber : [Trading View, 2022]

Analisis data pada contoh saham diatas, MACD ditulis: MACD (12, 26, 9). Periode standar yang direkomendasikan oleh Gerald Appel sendiri pada tahun 1960-an yakni berlaku periode 12 dan 26 hari. dapat dilihat pada ilustrasi gambar di atas memperlihatkan secara beriringan komponen MACD. Grafik diatas merupakan harga saham, grafik memiliki *MACD line* berwarna biru dan *signal line* berwarna orange serta yang merah/hijau dalam bentuk histogram merupakan selisih nilai di antara keduanya [15],[16]. Setelah pengumpulan data harga saham yang telah dilakukan maka dibuatlah chart untuk menggambarkan garis-garis yang menunjukkan tren harga saham yang telah terjadi pada tahun 2020-2022 sesuai dengan data harga saham yang tertera pada tabel yang telah dibuat diatas.

Fungsi Indikator MACD

Kegunaan indikator MACD, seperti:

- 1) Menentukan tren harga pada saham
- 2) mengetahui pembalikan arah tren dan mendeteksi momentum
- 3) Menentukan *overbought* dan *oversold* [15],[16].

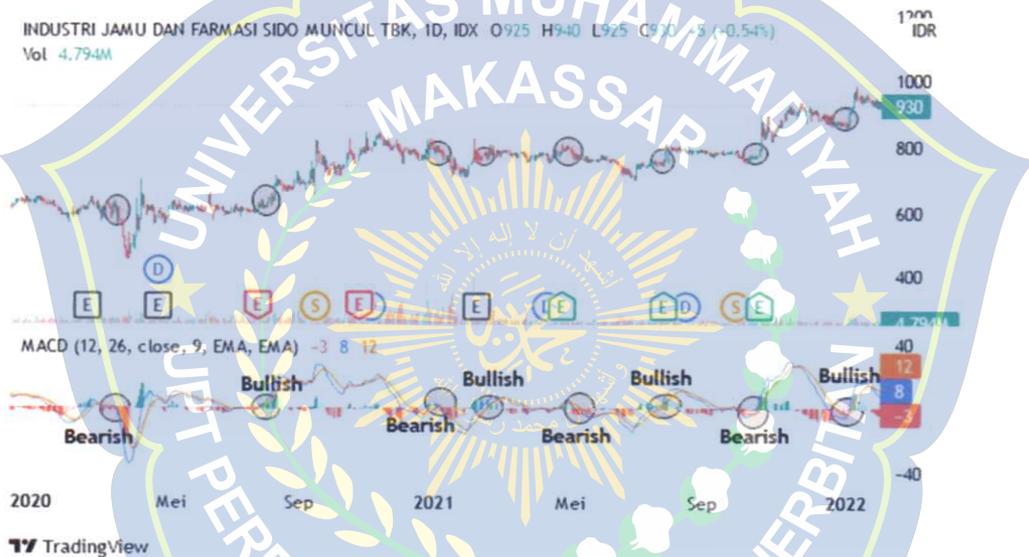
MACD Line dan Signal Line

MACD merupakan indikator yang sifatnya *Trend Following* yang dibuat untuk menentukan perubahan terhadap tren pada harga saham dan pada umumnya tidak dianjurkan untuk digunakan dalam situasi pasar yang bergejolak. Indikator MACD berfungsi untuk menunjukkan tren yang terjadi saat itu juga. Untuk menentukan tren harga pasar dapat melihat garis pergerakan *MACD Line*. Lebih lanjut, MACD juga dapat digunakan sebagai pengingat kapan waktunya untuk menjual dan membeli [15]. 2 sinyal *trading* MACD tersebut yaitu MACD

terhadap Nol dan MACD terhadap Signal Line yang akan dibahas sebagai berikut:

MACD terhadap Nol

Apabila nilai MACD bernilai positif (di atas nol), artinya harga pasar akan mengalami kenaikan atau harga pasar akan mengalami *Bullish*. Sedangkan apabila nilai MACD bernilai negatif (di bawah nol), artinya harga pasar akan mengalami penurunan atau harga pasar akan mengalami *Bearish* [15].



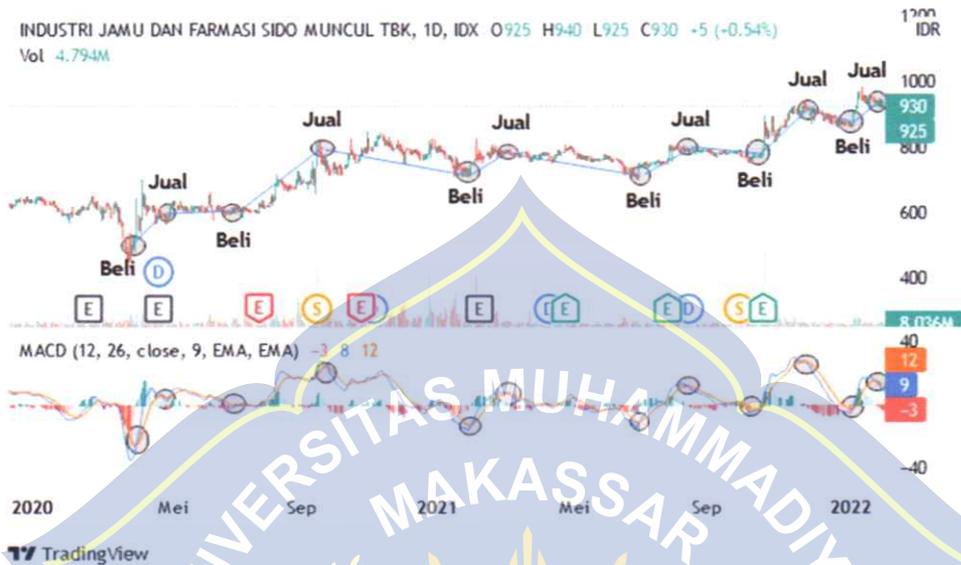
Gambar 2 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Periode Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD terhadap Nol

Sumber : [Trading View, 2022]

MACD terhadap Signal Line

Jika MACD line menembus ke atas *signal line*, pada saat itu merupakan saat yang tepat untuk melakukan aksi beli karena pasar telah terjadi tren *Bullish*. Sedangkan bila MACD line menembus ke bawah *signal line*, pada saat itu

merupakan saat untuk melakukan aksi jual karena pasar telah terjadi tren *Bearish* [15].



Gambar 3 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Periode Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD terhadap *Signal Line*

Sumber : [Trading View, 2022]

Ketika dipadukan dua fungsi MACD di atas, apabila ingin melakukan aksi beli maupun aksi jual, maka sebagai berikut:

- 1) Jika untuk membeli apabila MACD yang nilainya positif dan MACD *line* berpotongan dengan *signal line* dari bawah ke atas (*Golden Cross*).
- 2) Jika untuk menjual apabila MACD yang nilainya negatif dan MACD *line* berpotongan dengan *signal line* dari atas ke bawah (*Death Cross*).
- 3) Bisa masuk lebih dahulu baik itu melakukan aksi beli maupun aksi jual ataupun menahan aksi (*wait and see*).

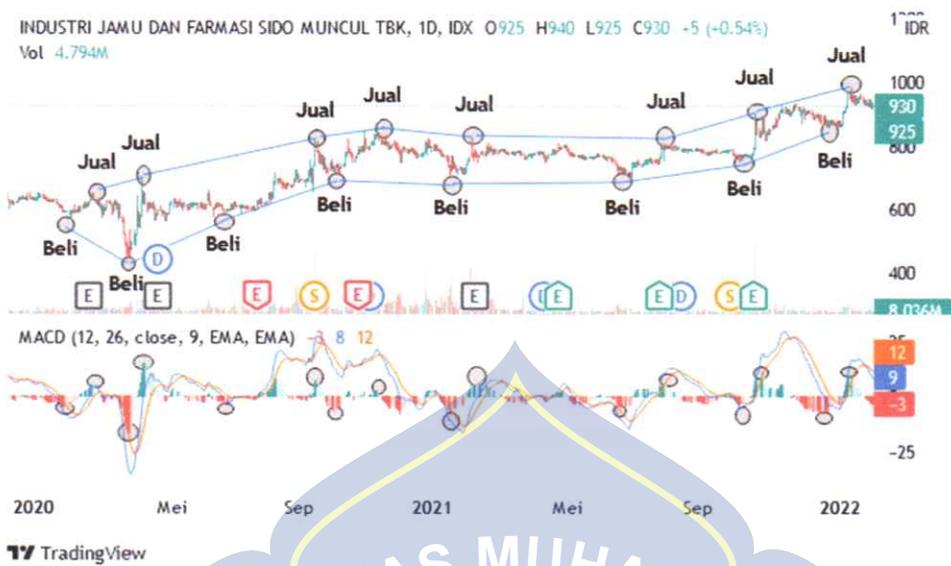
Dengan menggunakan kedua fungsi itu, *trader* atau *investor* bisa mengurangi resiko yang bisa saja terjadi dan benar-benar yakin akan tren yang terjadi [15].

MACD Histogram

Penggunaan garis MACD, data statistik MACD histogram juga dapat digunakan untuk memutuskan langkah-langkah transaksi. Data histogram MACD diterima dari nilai garis MACD dikurangi garis sinyal. Grafik histogram berikutnya adalah grafik batang yang berfluktuasi di atas dan di bawah garis 0. Grafik histogram MACD menunjukkan saat terjadi *crossover*, ketika garis MACD memotong angka 0 pada histogram, maka dapat dinyatakan bahwa MACD telah menembus garis sinyal [15].

Cara menggunakan histogram MACD sama mudahnya ketika histogram MACD positif, itulah itulah saat yang tepat untuk membeli. sementara itu, jika MACD Histogram negatif, saatnya untuk menjualnya. Garis MACD yang menembus *Golden Cross* dapat dilihat di dalam histogram yakni ketika histogram MACD menembus dari nilai negatif menjadi nilai positif. Demikian juga, garis MACD menembus *Death Cross* dapat dilihat dalam histogram yakni ketika histogram MACD menembus dari nilai positif menjadi nilai negatif [15].

Beberapa kasus, fakta data histogram dapat memberikan signal yang lebih cepat daripada menggunakan grafik *MACD line* dan *signal line*. Tolak ukurnya adalah apakah grafik histogram sudah terbentuk di puncak atau belum, dalam nuansa apakah pasar sudah *overbought* atau *oversold*. Setelah batang terpanjang terlihat 1 atau 2 penurunan, itulah saatnya untuk melakukan aksi beli dan aksi jual [15].



Gambar 4 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Periode Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD Histogram

Sumber : [Trading View, 2022]

MACD pada saat *Convergence* dan *Divergence*

Kondisi konvergensi (bersamaan) dimana kondisi garis dan harga Pergerakan MACD serupa pada saat membagikan signal keputusan, No. 1 dan No. 2. Kondisi divergensi (berlawanan) dimana kondisi garis dan harga MACD beredar berlawanan dengan memberikan signal keputusan, No. 3 dan No. 4.



Gambar 5 : Analisis Data Saham (SIDO) dari Periode Awal Pandemi Hingga Sekarang (2020-2022) dengan Indikator MACD dalam Kondisi *Convergence* dan

Divergence

Sumber : [Trading View, 2022]

Cepat dan Mudah Mengidentifikasi Arah Tren

Indikator MACD merupakan salah satu indikator saham yang memiliki fitur dan keunggulan dalam penggunaan yang efisien dan memudahkan dalam penentuan tren harga pasar suatu saham, indikator MACD termasuk salah satu indikator yang populer di kalangan *trader* dan *investor*. Sinyal transaksi tentu membantu meminimalkan subjektivitas dalam perdagangan dan persilangan yang terjadi pada garis sinyal memudahkan bagi para *trader* dan *investor* untuk memastikan bahwa mereka masuk pada momentum yang tepat. Kita tahu bahwa karakteristik dari MACD memiliki kecepatan penentuan arah tren dan kemudahan dalam fiturnya tetapi kerap kali sama seperti indikator lain mungkin akan terjadi kesalahan analisis yang ditampilkan tidak sesuai dengan yang di inginkan sama

halnya ketika jika melakukan komparasi dengan indikator lain maka menunjukkan hasil yang berbeda dengan indikator lain (*false signal*).

Keunggulan MACD merupakan tipe indikator yang lambat dalam hal pemuatan pergerakan harga ini dikarenakan indikator MACD memiliki tugas untuk mencatat yang telah terjadi harga masa lalu (harga historis) yang siklusnya harga tersebut dapat terjadi lagi atau terulang kembali. Tetapi kembali kita tahu bahwa MACD merupakan indikator yang banyak digemari oleh seorang *trader* maupun *investor*, dengan penggunaan waktu singkat dalam analisis dan fleksibel. Dengan keunggulan yang telah disebutkan sehingga MACD merupakan salah satu pilihan indikator yang tepat untuk menganalisis data pada grafik atau *chart* dengan tujuan *spotlight* penentuan arah tren [19].

Penutup

Pembahasan diatas menyimpulkan indikator MACD dapat dipelajari dengan mudah dalam mengambil keputusan dalam trading saham menggunakan indikator MACD. Jadi, untuk melakukan posisi beli dan posisi jual yang baik dari MACD *signal* seperti MACD terhadap Nol, MACD terhadap *Signal Line* dan MACD Histogram penjelasan dengan contoh ilustrasi analisa sebuah saham yakni pada saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang telah dilakukan serta penjelasan secara rinci terhadap struktur indikator MACD untuk penentuan arah tren sinyal trading dalam pengambilan keputusan membeli maupun menjual saham menggunakan indikator MACD dengan harapan agar mudah dipahami dan dipelajari seorang *trader* dan *investor* apabila membaca tulisan kajian ini sehingga kedepannya bisa bijak mengambil keputusan saat melakukan trading saham yang diinginkan dengan menggunakan indikator MACD.

Atribut MACD ini mudah dipahami dan jelas tetapi karena banyaknya sinyal, sebagai *trader* dan *investor* harus berhati-hati, tidak memvalidasi informasi dan mengambil keputusan trading saham secara cepat tersebut hanya berdasarkan MACD tetapi lebih baiknya apabila dikombinasikan 2 atau lebih indikator untuk memperoleh keabsahan tren yang tepat atau lebih yakin pada harga saham yang akan ditradingkan. Di sarankan bagi investor untuk memperhatikan jika MACD sebagai analisa teknikal yang artinya MACD dapat digunakan oleh para investor jangka pendek untuk pengambilan keputusan membeli atau menjual saham.

Rujukan

- [1] A. I. Haanurat, *New Normal Kajian Multidisplin: Himmatul 'Amal Dalam Ekonomi Islam Saat New Normal*. Malang: Psychology Forum, 2020.
- [2] A. In'Am, *New Normal Kajian Multidisplin: Menggagas Edukasi Masyarakat Masa New Normal*. Malang: Psychology Forum, 2020.
- [3] Asngadi and Mas'adah, *New Normal Kajian: Sustainability UKM di Masa Pandemi*. Malang: Psychology Forum, 2020.
- [4] I. H. Rindam Nasruddin, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *J. Sos. Budaya Syar-i*, vol. 7 No. 7, p. 12, 2020.
- [5] Muhyiddin, "Covid - 19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia," *Indones. J. Dev. Plan.*, vol. IV No.2, p. 13, 2020.
- [6] A. Nurwanda and Y. Kristanto, *Tinjauan Ekonomi Keuangan dan Fiskal: Sektor Riil dan Pertumbuhan Ekonomi Edisi IV*. Badan Kebijakan Fiskal,

Kementerian Keuangan, 2021.

- [7] R. Fahreza and Subkhan, *Tinjauan Ekonomi Keuangan dan Fiskal: Perkembangan Pasar Modal Edisi IV*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, 2021.
- [8] G. Appel, *Technical Analysis: Power Tools for Active Investors*. FT Press, 2005.
- [9] A. H. Manurung, "Teori Investasi: Konsep dan Empiris," *PT Adler Manurung Press*, 2012.
- [10] A. P. Putra, "Mengenal Indikator MACD Untuk Analisis Teknikal Saham," *transitinvesting*, 2021.g
- [11] H. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ke-11*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017.
- [12] N. H. Hung, "Various moving average convergence divergence trading strategies: A comparison," *Invest. Manag. Financ. Innov.*, vol. 13, no. 2, pp. 363–369, 2016, doi: 10.21511/imfi.13(2-2).2016.11.
- [13] M. Amsi, *Saham Syariah Kelas Pemula*. Elex Media Komputindo, 2020.
- [14] D. Kharisma, "Apa Itu Moving Average Convergence Divergence (MACD)?," *pluang.com*, 2021.
- [15] D. Wira, *Analisis Teknikal Untuk Profit Maksimal*, Ketiga. Jakarta: Exceed, 2010.
- [16] S. Putri, "Kenali Tren Sebuah Saham Lebih Pasti dengan MACD,"

ajaib.co.id, 2020. .

- [17] Y. Finance, "Data Harga Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO.JK)," *finance.yahoo.com*, 2022.
- [18] T. View, "Chart," *tradingview.com*, 2022.
- [19] K. T. Hanson, "Penerapan Indikator MACD," *hsb.co.id*.





LAMPIRAN

Title

Arman

**14%**

SIMILARITY INDEX

1%

ACADEMIC

12%

INTERNET

Date: 2022-02-04 13:49:55(+00:00 UTC)
Report ID: 61fd2f09c77d689ec
Word count: 2919
Character count: 18531

Similar sources

1	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengenal MACD (Moving Average Convergence Divergence ... ● https://www.finansialku.com/mengenal-indikator-macd-moving-average-convergence-divergence-dalam-trading-saham/ 	9.1%
2	<ul style="list-style-type: none"> ● Trading Dengan Menggunakan Indikator MACD - Indovestory ... ● https://indovestory.com/mobile/dnews/1330016/trading-dengan-menggunakan-indikator-macd.html 	1.5%
3	<ul style="list-style-type: none"> ● Trivia Saham: Mengenal dan Membaca MACD Sebelum ... ● https://www.liputan6.com/saham/read/4558226/trivia-saham-mengenal-dan-membaca-macd-sebelum-transaksi-saham 	1.3%
4	<ul style="list-style-type: none"> ● MACD Indikator Trend Following Pelatihan Profit Internasional ● https://www.pelatihanprofitinternasional.com/macd-indikator-trend-following/ 	0.9%
5	<ul style="list-style-type: none"> ● Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi - Direktorat ... ● https://www.djkn.kemenukeu.go.id/kpkni-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html 	0.7%
6	<ul style="list-style-type: none"> ● pengaruh analisis teknikal moving average convergence ● http://repository.radenintan.ac.id/1942/1/COVER__SAMPAL_AHIR_E.pdf 	0.6%
7	<ul style="list-style-type: none"> ● Penerapan indikator MACD - HSB ● https://www.hsb.co.id/learn/forex/macd.html 	0.5%

Analisis Moving Average Convergence Divergence pada Investasi Saham Syariah saat New Era

Arman⁽¹⁾, A.Ifayani Haanurat^{(2)*}, Nur'aeni⁽³⁾

⁽¹⁾ Universitas Muhammadiyah Makassar 1

⁽²⁾ Universitas Muhammadiyah Makassar 2

⁽³⁾ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai 3

*email korespondensi: ifa_hamurat@yahoo.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *return* yang optimal dalam berinvestasi di saham syariah berdasarkan metode MACD pada saat New Era, dengan populasi saham syariah atau perusahaan yang masuk dalam Indeks saham Liquid 45 atau LQ-45 dan juga termasuk dalam Jakarta Islamic Indeks atau JII selama bulan Oktober sampai Desember 2021, dan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data harian harga saham JPFA yang memiliki nilai *return* saham tertinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan indikator MACD menghasilkan sinyal beli dan sinyal jual yang akurat pada saham JPFA, hal ini menunjukkan saham JPFA memberikan sinyal beli pada tanggal 06 Oktober, 02 November 2021 dan 30 Desember 2021 ini dibuktikan dengan terlihatnya nilai MACD lebih besar dari *Signal Line* maka akan terjadi *Bullish* atau *Uptrend* (harga saham memberikan sinyal akan naik, maka disarankan untuk beli) sedangkan saham JPFA menunjukkan sinyal jual pada tanggal 05 Oktober 2021, 01 November 2021, dan 30 Desember 2021 terbukti dengan terlihatnya Nilai MACD lebih kecil dari *Signal Line* maka akan terjadi *Bearish* atau *Downtrend* (harga saham memberikan sinyal akan turun, maka disarankan untuk jual). Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini, analisa teknikal dengan menggunakan Indikator MACD dapat disarankan kepada para investor jangka pendek untuk digunakan dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham di saat New Era.

Kata kunci: Investasi, Return saham, MACD, Bullish, Bearish.

Abstract.

This research aims to find out the optimal rate of return on investment at Islamic stocks based on the MACD method during the New Era, with the population of Islamic stocks or companies that included in the Liquid 45 or LQ-45 stock index and also included in Jakarta Islamic Index or JII during October to December 2021, and sample selection using purposive sampling technique, as well as using secondary data obtained from daily data on JPFA stock prices which had the highest stock return values. The results of this research showed that the use of the MACD indicator produced accurate purchase and sell signals on JPFA shares, this indicated that JPFA shares provided buy signals on October 06, November 02 2021 and December 30, 2021. It was proven by the fact that the MACD value was greater than The Signal Line caused result in a Bullish or Uptrend (the stock price signaled a signal that increased, so it was recommended to buy) while the JPFA stock showed a sell signal on October 05, 2021, November 01, 2021, and December 30, 2021 and it was proven by the fact that the MACD value was smaller than Signal Line then there was a Bearish or Downtrend (the stock price gave a signal to go down, it was recommended to sell). So, with the results of this study, technical analysis using the MACD indicator can be recommended to short-term investors to be used in making decisions to buy or sell shares during the New Era.

Keywords: Investment, Return, MACD, Bullish, Bearish.

PENDAHULUAN

Hampir semua negara di dunia dilanda dan merasakan efek dari *Corona Virus-19* (Covid-19), termasuk juga di Indonesia. Untuk mengurangi dampak penyebarannya menjadi lebih luas, telah diterapkan berbagai

cara mulai dari *social distancing*, *lockdown*, Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM sendiri merupakan aturan pembatasan yang menerapkan kerja dari rumah atau *work from home* (WFH) sebesar 75% dan 25% bekerja

di kantor atau *work from office* (WFO). Atas situasi ini maka berbagai aturan dan perilaku hidup bersih diberlakukan, hingga dikenal istilah New Normal atau New Era, yakni perilaku hidup manusia yang berubah atau adanya tatanan kehidupan baru dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dalam menjalankan aktivitas keseharian termasuk menjalankan roda perekonomian. Terlebih lagi *concern* pemerintah saat *new era* lebih diarahkan pada aspek ekonomi sebagai program pemulihan ekonomi nasional (PEN), (Asngadi & Mas'adah, 2020; Haanurat, 2020).

Merebaknya kasus Varian Delta di awal triwulan III 2021 membuat pemerintah lebih memperketat penerapan PPKM Level IV di beberapa wilayah untuk menjaga keselamatan masyarakat, namun berdampak turunnya mobilitas masyarakat 10,1% dibawah level pra-pandemi, tapi adanya kebijakan ini dapat menekan tingkat penyebaran kasus Covid-19. Walaupun berjalan lambat akibat Varian Delta, namun pertumbuhan ekonomi nasional dapat tumbuh positif 3,51 % (yoy), (Nurhanisah, 2021; Nurwanda & Kristanto, 2021; Prananta, 2020).

Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi global menunjukkan adanya *rebound* yang cukup kuat dibanding tahun 2020. Selanjutnya proyeksi IMF menggambarkan pertumbuhan di tahun 2021 lebih rendah 0,1 percentage poin (pp) dibandingkan perkiraan bulan Juli, ini berdasarkan capaian tahun 2021 sebesar 5,9 % (yoy) dan proyeksi tahun 2022 sebesar 4,9 % (yoy). Terjadinya pelemahan ini diasumsikan karena adanya gangguan *supply* di negara maju serta meningkatnya kasus Covid-19 Varian Delta di negara berkembang, selain itu proyeksi inflasi global meningkat dari 3,8 % menjadi 4,3%, (Nurwanda & Kristanto, 2021).

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi adalah eksistensi pasar modal terutama kebutuhan historis dalam sektor keuangan atau pembiayaan suatu perusahaan. Namun sangat disayangkan karena tingkat

inklusi dan literasi di pasar modal dan pasar modal syariah masih sangat rendah, sehingga berpengaruh pada rendahnya peningkatan jumlah investor aktif baik itu saham syariah ataupun konvensional. Data Deputi Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Juni 2021, menunjukkan bahwa jumlah investor saham syariah masih rendah, investor aktif hanya 24,7 persen dan rasio investor syariah dari total investor cuma 4,1 persen, (Santia, 2021). Namun hal ini berbanding terbalik dengan kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencatatkan kinerja sangat baik sepanjang triwulan IV 2021, dimana IHSG pernah menembus level psikologis diatas 6.700 dan pada 22 November 2021 mencapai rekor tertinggi pada posisi 6.723,39. Dan selama kurun waktu 2021, IHSG menguat sebesar 10,3 persen, serta memiliki kinerja terbaik di kawasan asia, (Fahreza & Subkhan, 2021).

Kinerja pasar saham yang membaik dan positif ini mendorong masuknya aliran modal asing. Tercatat di pasar saham aliran modal asing masuk sampai pada 17 Desember 2021 sebesar Rp. 37,5 triliun, artinya kepercayaan investor meningkat seiring terjadinya pemulihan ekonomi nasional, (Fahreza & Subkhan, 2021). Bisnis di pasar modal juga lebih banyak diminati masyarakat dibandingkan bisnis di *real life* yang sedang terpuruk dimasa pandemi ini.

Sebagai investor saham di pasar modal, ada banyak manfaat yang bisa didapatkan antara lain adanya penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat serta adanya *return* atau tingkat keuntungan yakni berupa deviden dan *capital gain*. Karena itu, perlu dipahami kemungkinan yang bisa didapatkan selain return yaitu adanya risiko yang mungkin terjadi disetiap instrumen investasi yang dipilih. Berkaitan dengan *return*, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan agar dapat memprediksi dan menghitung tingkat *return* yang tinggi, salah satunya adalah analisa teknikal dengan menggunakan indikator MACD atau *Moving Average*

Convergence Divergence, (Appel, 2005; Manurung, 2012). Dalam Analisa teknikal indikator ini yang terbaik dan paling akurat digunakan dalam berinvestasi saham, namun disayangkan karena masih banyak trader ataupun investor saham di Indonesia yang masih salah dan belum memahami cara membacanya dengan benar, (Putra, 2021; Zulistiani, 2020).

MACD biasa digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua *moving average* dalam sebuah tren harga asset, dimana *moving average* adalah rerata harga saham disaat pembukaan ataupun dipenutupan perdagangan per hari yang tergambar dalam satu garis tren atau digambarkan dalam chart, (Amsi, 2020; Hung, 2016; Jogiyanto, 2017; Manurung, 2012). Berdasarkan uraian tersebut maka riset ini bertujuan untuk mengetahui tingkat return yang optimal dalam berinvestasi di saham syariah berdasarkan metode MACD pada saat New Era.

KAJIAN PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan wadah yang dapat mempertemukan pihak yang ingin menjual saham dengan pihak yang ingin membeli saham atau berinvestasi saham. Bagi yang ingin membeli saham suatu perusahaan tertentu harus menggunakan jasa dari perusahaan sekuritas yang menjadi anggota BEI. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek adalah perusahaan yang terbuka untuk publik, artinya saham dari perusahaan tersebut bisa dimiliki atau dibeli masyarakat umum. Adanya mekanisme transaksi jual beli barang modal antara pembeli dan penjual yang dilakukan di bursa efek atau diluar bursa efek maka dikenal istilah pasar modal atau *capital market*. Didalam pasar modal ada segmen lain yang kegiatan dan mekanisme transaksinya tidak bertentangan dengan prinsip Islam (syariah), namun tetap merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh, yaitu pasar modal syariah. Artinya prinsip

dasar Islam yang utama ada didalam pelaksanaan pasar modal syariah, seperti pelarangan *riba*, *gharar*, *maysir* (judi atau *gambling*) dan pelarangan barang yang tidak halal, (Abdalloh, 2018; Widoatmodjo, 2015).

Dalam berinvestasi saham, baik itu saham syariah ataupun saham konvensional, maka investor saham akan mendapat *return* atau tingkat pengembalian, yaitu berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapatkan dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham, sementara dividen adalah keuntungan perusahaan yang diberikan ke pemegang saham berdasarkan prosentase kepemilikan sahamnya, (Haanurat, Razak, & Awaliah, 2021). Harga suatu saham terbentuk dari adanya fluktuasi atau pergerakan harga saham yang tidak menentu, sehingga tingkat *return* tidaklah mudah untuk diprediksi, dan kemungkinannya bisa menjadi *capital loss* atau harga jual lebih rendah dari harga belinya, (IDX, 2016; Jogiyanto, 2017).

Saham Syariah

Saham syariah adalah produk investasi yang halal dan tidak menentang prinsip yang ada di pasar modal syariah. Didalam pasar modal syariah sistem yang digunakan merupakan kegiatan syirkah, yaitu prinsip penyertaan modal dengan hak bagi hasil keuntungan. Yang membedakan antara saham konvensional dan syariah terletak pada jumlah utang serta pendapatan yang tidak halal dari emiten, ini harus lebih rendah dari jumlah asetnya, namun didalam sistem konvensional hal ini tidak terikat atau bebas (Abdalloh, 2018).

Secara spesifik mekanisme perdagangan syariah terdapat di Jakarta Islamic Index atau biasa dikenal dengan sebutan JII, yang transaksi penawarannya hanya di pasar perdana, yang bertujuan agar tidak ada unsur spekulasi dan sikap insider trading, seperti yang biasa terjadi dipasar sekunder. Di Indonesia kita mengenal tiga indeks saham syariah, yaitu JII, ISSI (Indeks Saham

Syariah Indonesia) dan JII70 (Jakarta *Islamic Index* 70) yang bertujuan menghitung indeks rata-rata saham berbasis syariah sebanyak 30 berdasarkan saham dengan likuiditas tinggi yang tercatat di BEI (Abdalloh, 2018).

Return atau Tingkat Pengembalian

Return merupakan tingkat pengembalian dari hasil yang diperoleh atas investasi suatu saham, karena itu investor wajib memperhatikan tingkat *return*nya agar bisa memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Adapun tingkat pengembalian saham dibedakan atas *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Return realisasi, yaitu *return* yang terjadi dari perhitungan data historis, sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) berdasarkan harapan yang akan diperoleh investor disaat mendatang. Dapat dihitung berdasarkan $(P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$, artinya harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) maka akan terjadi *capital gain*, begitu juga sebaliknya akan terjadi *capital loss*. Selanjutnya *expected return* atau $E(R_t)$ adalah *return* yang diharapkan di masa yang akan datang, (Jogiyanto, 2017; Ong, 2011).

Moving Average Convergence Divergence atau MACD

MACD adalah indikator yang menggabungkan antara ketepatan akurasi dari *Moving Average* dan kecepatan respons dari *Rate of Change*. *Moving Average*, digunakan untuk membaca trend dan arah pergerakan harga dengan sangat akurat, sehingga diketahui saatnya untuk menentukan *buy and hold*, serta waktu yang tepat untuk melakukan *wait and see*, juga digunakan untuk mengetahui saham-saham yang perlu dihindari dalam waktu tertentu dan dapat dicermati, (Aguirre, Medina, & Méndez, 2020; Appel, 2005; Borowski & Pruchnicka-Grabias, 2019; Kang, 2021). Adapun *Rate of Change* biasanya

memberikan reaksi lebih awal, dan dapat digunakan untuk mengetahui saat yang tepat *market* akan berbalik arah, sehinggaantisipasi perubahan harga dapat dilakukan, artinya dapat diketahui waktu yang tepat untuk melakukan *Buy* atau *Sell*, (Appel, 2005; Vezeris, Kyrgos, & Schinas, 2018).

Disamping itu, MACD mempunyai kekuatan lain yaitu dapat digunakan melihat pergerakan harga disemua jenis *time frame*, baik itu *monthly cart* atau grafik saham bulanan, *weekly chart*, atau *daily chart* bahkan *intra-day chart* atau grafik saham per jam ataupun per menit. Sifat yang fleksibel ini tidak didapatkan pada indikator analisis teknikal lainnya, (Wijaya, Yamasitha, Elfiswandi, & Lusiana, 2021). Ada dua komponen utama dalam MACD, yaitu *MACD Line* dan *Signal Line*, ini merupakan dua garis yang akan membentuk *Golden* dan *Dead-cross*. Garis MACD atau *MACD Line* merupakan garis yang didapatkan dengan adanya perhitungan dari dua indikator EMA (2 garis EMA). *Exponential Moving Average* atau EMA merupakan jenis *moving average* yang menempatkan bobot dan signifikansi yang lebih besar pada titik data terbaru, istilah lain EMA yaitu *exponentially weighted moving average*. Artinya dalam menganalisa MACD bisa juga melihat 3 elemen, yaitu 2 garis dan 1 histogram (Appel, 2005; Ong, 2011):

- Garis *Signal* atau *Signal Line*, secara umum ini berwarna merah, dan EMA dihitung dari rentang waktu 9 hari. Periode signal lain bisa diubah
- MACD Line* atau garis *MACD*. Perhitungan didapatkan dari adanya selisih antara EMA dengan rentang waktu 12 hari dan EMA dengan rentang waktu 26 hari (EMA12-EMA26). Periode dapat di ubah sesuai preferensi.
- MACD Histogram*. Secara umum grafik pada *BAR MACD* dihitung berdasarkan pengurangan dari nilai pada garis *MACD* dan garis *signal* (*MACD Line* – *Signal Line*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data bulanan harga saham. Populasi dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dari harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah atau Jakarta Islamic Index (JII), dengan menggunakan saham yang terdaftar dalam JII dan masuk dalam LQ 45, yaitu 12 perusahaan yang datanya diambil mulai bulan 1 Oktober sampai 31 Desember 2021. Data harian periode 1 Oktober 2021 hingga 31 Desember 2021 digunakan sebagai data *in-sample* (data *training*) dan digunakan sebagai data *out-sample* (data *testing*).

Adapun data harga saham yang digunakan yaitu harga tertinggi (*high*), harga terendah (*low*), harga pembukaan (*open*), dan harga penutupan. Data tersebut dianalisis berdasarkan tingkat *return* tertinggi, yaitu saham perusahaan dengan kode JPFA dengan return 0,021% dan menggunakan indikator MACD yaitu EMA. Indikator analisis teknikal MACD terdiri dari 2 komponen utama, yaitu *MACD Line* dan *Signal Line* (Appel, 2005). Dengan menggunakan rumus MACD, maka MACD dapat dihitung, selanjutnya hasil perhitungan yang didapatkan akan diinterpretasikan untuk penentuan pengambilan keputusan, yaitu jika nilai $MACD > Signal Line$ maka akan terjadi *Bullish* (harga saham naik), sedangkan jika Nilai $MACD < Signal Line$ maka akan terjadi *Bearish* (harga saham turun). Adapun rumus yang digunakan terlihat sebagai berikut.

MACD Line menggunakan rumus:

$$MACD Line = EMA(fast) - EMA(slow)$$

$$MACD Line = EMA_{12} - EMA_{26}$$

signal Line menggunakan rumus:

$$Signal Line = EMA \text{ of } MACD Line$$

$$Signal Line = EMA_9 (MACD Line)$$

Moving Average Convergence Divergence (MACD)

$$MACD_t = EMA_{26+t-1}^{(12)} - EMA_{26+t-1}^{(26)}$$

$$SL_0^{(9)} = \frac{MACD_t + \dots + MACD_9}{9}$$

$$Bobot^{(9)} = \frac{2}{1+9} = 0,2$$

$$SL_t^{(9)} = MACD_{26+t+1} * bobot^{(9)} + (1 - bobot^{(9)})SL_{t-1}^{(9)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Return dan MACD

Tabel 1. Saham Indeks LQ-45 yang Termasuk Saham Indeks JII Periode Oktober-Desember (2021)

No	Kode Saham	Return
1	ACES	-0,021%
2	ANTM	0,019%
3	BUKA	-0,052%
4	CPIN	-0,006%
5	EXCL	0,016%
6	ICBP	-0,007%
7	JPFA	0,021%
8	KLBF	0,009%
9	MNCN	-0,015%
10	PTBA	0,003%
11	TLKM	0,019%
12	UNVR	-0,045%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas yakni dari 12 saham perusahaan yang masuk dalam kategori JII dan LQ45, dari hasil perhitungan untuk mengetahui tingkat return diperoleh nilai rata-rata return saham yang tertinggi, dan hasilnya menunjukkan bahwa saham JPFA yang memberikan return tertinggi sebesar 0,021% di bulan Oktober – Desember 2021. Hal ini di tentukan karena dengan menggunakan nilai *return* saham tertinggi maka dapat diprediksikan bahwa tingkat

keuntungan saham yang akan di peroleh juga akan tinggi.

Data saham yang digunakan untuk menghitung nilai EMA dalam penelitian ini didapatkan dari nilai harga pembukaan dan harga penutupan saham JPFA yang dapat di lihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Grafik *Candlestick* Saham JPFA
Sumber: id.tradingview.com 2021

Adapun perhitungan hasil analisis saham JPFA dengan menggunakan MACD, terlihat dari Garis MACD Line yang dibentuk dari hasil perhitungan antara dua indikator *Exponential Moving Average* atau 2 garis EMA, yaitu EMA line 12 dan EMA 26, dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

- nilai bobot untuk masing-masing periode yaitu 12 jangka pendek sebesar 0,154 dan periode 26 jangka panjang sebesar 0,074.
- nilai EMA awal $t = 0$, dengan menggunakan periode rata-rata bergerak jangka pendek yaitu MACD Line 12 dengan hasil perhitungan sebesar 1857,5 dan menggunakan periode rata-rata bergerak jangka panjang yaitu MACD Line 26 dengan hasil perhitungan sebesar 1809,42.

Hasil yang didapatkan dari perhitungan EMA pada periode berikutnya dapat dilihat dengan menggunakan cara perhitungan berikut ini:

$$EMA_{12+1}^{(12)} = 0,154(1915) + (1 - 0,154)1857,5 = 1866,35$$

$$EMA_{26+1}^{(26)} = 0,074(1715) + (1 - 0,074)1809,42 = 1802,43$$

- Setelah diperoleh nilai $EMA_n^{(12)}$ dan $EMA_n^{(26)}$, maka diperoleh nilai MACD

Line untuk Periode 26 atau analisis saham jangka panjang, pada $t = 1, \dots, 9$, yaitu:

$$MACD_1 = 1857,5 - 1809,42 = 48,08$$

$$MACD_2 = 1714,61 - 1742,40 = -27,79$$

$$MACD_9 = 1114,5 - 1383,68 = -269,18$$

- Selanjutnya menentukan *Signal Line* awal dengan menggunakan 9 periode pertama dari nilai MACD, sehingga dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

$$SL_0^{(9)} = \frac{MACD_1 + \dots + MACD_9}{9} = \frac{48,08 + -27,79 + \dots + (-269,18)}{9} = -27,65$$

Sedangkan untuk mendapatkan hasil *signal line* pada periode berikutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Bobot^{(9)} = \frac{2}{1+9} = 0,2$$

$$SL_t^{(9)} = X_{26+t-1} * bobot^{(9)} + (1 - bobot^{(9)})SL_{t-1}^{(9)}$$

Sehingga dapat diperoleh hasil nilai ketika $t = 1, \dots, (n - 26)$

$$SL_1^{(9)} = 48,08 * 0,2 + (1 - 0,2) - 27,65 = -17,24$$

$$SL_2^{(12)} = -27,79 * 0,2 + (1 - 0,2) - 17,24 = 21,90$$

Hasil perhitungan nilai MACD dan *Signal Line* telah diperoleh, kemudian dapat di ambil keputusan dan menentukan bahwa jika nilai $MACD > Signal Line$ maka akan terjadi *Bullish* (harga saham naik), sedangkan jika Nilai $MACD < Signal Line$ maka akan terjadi *Bearish* (harga saham turun). Adapun chart dari MACD *signal line* dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar. 2 Grafik MACD dan *Signal Line*
Sumber: Id.tradingview.com 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada EMA yakni dengan EMA (12) dan EMA (26) diperoleh hasil data return 1857,5 dan untuk nilai EMA (26) diperoleh hasil data return 1809,42. Kemudian dilakukan perhitungan EMA pada periode berikutnya dengan EMA (12) memperoleh hasil 1866,35 dan EMA (26) yang memperoleh hasil 1802,43, setelah diperoleh nilai EMA (12) dan EMA (26) dilakukan perhitungan untuk MACD line untuk periode 26 untuk analisis jangka panjang dengan rumus diketahui $t = 1, \dots, 9$ memperoleh hasil untuk MACD (1) adalah 48,08 MACD (2) memperoleh hasil -37,79, dan MACD (9) memperoleh hasil yakni -269,18. Lalu penentuan signal line pada periode berikutnya bila diketahui $t = 1, \dots, (n-26)$ memperoleh hasil untuk SL (9) yakni -17,24 dan SL (12) memperoleh hasil -29,90.

Hasil analisis dan perhitungan MACD serta signal line menunjukkan, bahwa terdapat 6 sinyal pada hasil analisis data yang dilakukan selama 3 bulan (periode bulan Oktober, November, dan Desember), yaitu 3 sinyal *uptren* pada tanggal 06 Oktober, 02 November 2021, dan 30 Desember 2021 terdapat sinyal untuk melakukan beli karena MACD line berada diatas signal line, ini menunjukkan bahwa akan terjadi trend yang sedang naik (*bullish*). Kemudian 3 sinyal *downtren* pada tanggal 05 Oktober 2021, 01 November 2021, dan 30 Desember 2021 menggambarkan adanya sinyal, ini menunjukkan dapat melakukan aksi jual, karena garis MACD atau MACD Line posisinya ada dibawah garis Signal atau Signal Line, hal ini berarti terjadi *bearish* atau *trend* turun. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan, bahwa untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi saham perlu memperhatikan ketentuan yakni jika nilai MACD lebih besar dari signal Line (MACD > Signal Line) maka akan terjadi *Bullish* (harga saham naik), sedangkan jika Nilai MACD lebih kecil dari Signal Line (Nilai

MACD < Signal Line) maka akan terjadi *Bearish* (harga saham turun), (Appel, 2005; Wang & Kim, 2018).

Dapat dikatakan secara mendasar bahwa penggunaan indikator MACD pada saham JPFA tidak terlalu berbeda disaat kondisi pasar *bearish* maupun *bullish*. Dan disaat situasi atau kondisi pasar dalam keadaan *bearish*, maka berdasarkan penggunaan indicator MACD sebaiknya investor perlu mengambil aksi hati-hati dalam membuat keputusan membeli atau menjual. Karena kondisi pasar dalam keadaan atau *trend* yang menurun, ini bisa diakibatkan adanya psikologis investor ataupun *trader* sebagai pelaku pasar yang tidak bisa ditebak, kondisi ini juga diakibatkan efek dari merebaknya varian omicron di saat *new era pandemic covid-19* di akhir tahun 2021, dimana pengambilan sampel riset ini berada di bulan Oktober sampai Desember 2021. Diketahui bahwa sepanjang bulan November 2021 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) melemah 0,9% dibandingkan bulan Oktober yang mencapai level tertinggi di angka 6.754 poin (Kurniawan, 2022), penyebab penurunan ini akibat tertekannya *market* karena berkembangnya varian omicron yang menyebar di beberapa negara saat bulan November 2021. Selain itu, katalis negatif pada IHSG juga disebabkan adanya rencana *Federal Reserve* dalam mempercepat proses penyelesaian *tapering* dan proyeksi kenaikan *Fed Rate* atau suku bunga *Federal Reserve*.

Disaat kondisi *market* dalam keadaan *bullish*, pada saat pasar atau IHSG dalam *trend* yang naik, menunjukkan bahwa harga saham cenderung berfluktuatif wajar dengan trend harga yang meningkat, artinya investor cukup untuk membeli saham yang sedang *golden cross* dan *hold* (tahan) sampai pada prediksi harga ada di kisaran yang tinggi untuk dijual. Analisis hasil riset ini menggambarkan adanya sinyal membeli begitupun sinyal menjual dari penggunaan MACD *indicator* menunjukkan, bahwa

indikator ini sangat akurat untuk dijadikan sebagai pedoman bagi investor ataupun trader di pasar modal syariah dalam menentukan aksi untuk membeli ataupun menjual sahamnya disaat *new era pandemic Covid-19*.

Adapun analisis yang terlihat dalam riset ini ditunjukkan bahwa, tidak ada perbedaan dalam sinyal antara menjual ataupun membeli sebelum penggunaan MACD *indicator* dengan sinyal menjual ataupun membeli sesudah penggunaan MACD *indicator*. Ini bisa disebabkan karena penggunaan format MACD merupakan format standar, dimana format standar ini yakni MACD Line dengan EMA12 dikurangi dengan EMA26 hari, serta *signal Line* dengan EMA9. Format standar ini biasa digunakan dalam investasi jangka pendek, karena itu sangat peka pada data sehingga setiap ada perubahan akan langsung terbaca indikasinya. Penyebab tidak terdapatnya perbedaan karena format standar menghasilkan *trend signal line* MACD yang hampir sama dengan *trend* atau pola pergerakan saham yang secara real. Karena itu akan ada perbedaan jika digunakan format dengan periode EMA yang durasi waktunya lebih lama, artinya *trend signal* yang akan dihasilkan berbeda dan juga ada perbedaan pada *trend* harga saham yang real.

Selain itu, adanya *trend* atau *sentiment* positif pada *capital market* atau pasar modal di akhir tahun 2021 tidak lepas dari pengaruh data fundamental *domestic macroeconomic* yang tetap kuat, ini terlihat dari tingkat inflasi yang relatif stabil dan terkendali karena semakin membaiknya *demand domestic* atau permintaan domestik, dengan realisasi inflasi serta tingkat inflasi inti per November berada di kisaran 1,75% dan 1,44% secara tahunan (yoy), ini menunjukkan kenaikan dari 1,66% dan 1,33% yoy di bulan Oktober 2021, juga ditunjang oleh Indeks Keyakinan Konsumen per November di tahun 2021 yang berada di level optimistis pada kisaran angka 118,5.

(Kurniawan, 2022; Nurwanda & Kristanto, 2021). Ini menunjukkan adanya signifikansi antara aktivitas perekonomian dengan penghasilan masyarakat. Tingkat optimistis *market* juga semakin positif jika dilihat dari data Bank Indonesia (BI) yang menunjukkan angka cadangan devisa Indonesia dibulan November tahun 2021 sebesar US\$ 145,9 miliar, atau naik sebanyak US\$ 40 miliar jika dibandingkan dengan cadangan devisa pada bulan Oktober 2021. Ini tentu saja menjadi landasan yang kuat dalam menjaga stabilitas *macroeconomic* dan sistim keuangan maupun upaya mendukung pemulihan ekonomi nasional (PEN) secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maretha & Prasetya, 2021; Prasasti & Widyasari, 2021; Rosyidah & Hafi, 2021; Triyuwono, 2021), bahwa di saat New Era pandemic Covid-19 aktifitas trading atau berinvestasi saham masih tetap menunjukkan sentimen yang positif berdasarkan peningkatan *return* di beberapa sektor, serta analisa teknikal yang menyikapi *trend Bullish* dan *Bearish*. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Sebo & Nafi, 2021; Sutopo, Kefi, & Hariyanto, 2021), bahwa jika kondisi *pandemic Covid-19* tidak teratasi maka akan terjadi penurunan *return* saham yang berkepanjangan, yang dapat berefek pada aktifitas berinvestasi saham atau volume transaksi karena kondisi pasar dalam *trend* yang menurun maka psikologi investor tidak bisa di prediksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas yang menggunakan data *return* saham tertinggi yang terdaftar di LQ-45 dan JII dalam bulan Oktober sampai Desember 2021 yaitu saham JPFA, selanjutnya dengan penggunaan indikator MACD menghasilkan sinyal beli dan sinyal jual yang akurat pada saham JPFA, hal ini menunjukkan saham JPFA memberikan sinyal beli pada tanggal 06 Oktober, 02 November 2021 dan 30

Desember 2021 ini dibuktikan dengan terlihatnya nilai MACD lebih besar dari *Signal Line* maka akan terjadi *Bullish/Uptren* (harga saham memberikan sinyal akan naik, maka disarankan untuk beli sedangkan saham JPFA menunjukkan sinyal jual pada tanggal 05 Oktober 2021, 01 November 2021, dan 30 Desember 2021 terbukti dengan terlihatnya nilai MACD lebih kecil dari *Signal Line* maka akan terjadi *Bearish/Downtren* (harga saham memberikan sinyal akan turun, maka disarankan untuk jual). dengan melakukan analisa teknikal di *Era New Normal* menggunakan *indicator* MACD memberikan hasil keakuratan yang sama pada saat terjadi *Pandemic Covid-19* maupun sebelum terjadinya *Pandemic Covid 19*, sehingga indikator MACD pada analisa teknikal dapat di sarankan untuk digunakan oleh para investor jangka pendek untuk pengambilan keputusan dalam membeli atau menjual saham.

Penelitian ini terbatas hanya pada satu saham yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan juga termasuk dalam JII, untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian terhadap lebih banyak saham perusahaan dengan sektor yang berbeda, dan juga melakukan pengujian pada beberapa indikator analisa teknikal untuk perbandingan keakuratan masing-masing indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- (IDX), I. S. E. (2016). *IDX Fact Book 2016*. Research And Development Division. *PT. Bursa Efek Indonesia*.
- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aguirre, A. A. A., Medina, R. A. R., & Méndez, N. D. D. (2020). "Machine learning applied in the stock market through the Moving Average Convergence Divergence (MACD) indicator." *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4).
- Amsi, M. (2020). *Saham Syariah Kelas Pemula*. Elex Media Komputindo.
- Appel, G. (2005). *Technical Analysis: Power Tools for Active Investors*. FT Press.
- Asngadi, & Mas'adah. (2020). *New Normal Kajian: Sustainability UKM di Masa Pandemi*. Malang: Psychology Forum.
- Borowski, K., & Pruchnicka-Grabias, I. (2019). Optimal lengths of moving averages for the MACD oscillator for companies listed on the Warsaw Stock Exchange. *Bank i Kredyt*, 50(5), 457–478.
- Fahreza, R., & Subkhan. (2021). *Tinjauan Ekonomi Keuangan dan Fiskal: Perkembangan Pasar Modal Edisi IV*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.
- Haanurat, A. I. (2020). *New Normal Kajian Multidisplin: Himmatul 'Amal Dalam Ekonomi Islam Saat New Normal*. Malang: Psychology Forum.
- Haanurat, A. I., Razak, L. A., & Awaliah, E. V. (2021). Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian, Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Konvensional di LQ45. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 76–84.
- Hung, N. H. (2016). Various moving average convergence divergence trading strategies: A comparison. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(2), 363–369.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ke-11*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kang, B.-K. (2021). Improving MACD Technical Analysis by Optimizing Parameters and Modifying Trading Rules: Evidence from the Japanese Nikkei 225 Futures Market. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(1), 37.
- Kurniawan, V. (2022). *Economic & Market Outlook 2022: Ekonomi Recovery is Overshadowed by Unven Vaccination Rate and Global Supply Disruption*.

- Phintraco Securities Research Team.
Manurung, A. H. (2012). Teori Investasi: Konsep dan Empiris. *PT Adler Manurung Press*.
- Maretha, E. L., & Prasetya, F. X. H. (2021). Studi Peristiwa Masa Awal Pandemi Covid-19 dan Prediksi Analisis Teknikal Saham Perbankan Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 159–174.
- Nurhanisah, Y. (2021). Beda PSBB vs PPKM. *Indonesiabaik.Id*.
- Nurwanda, A., & Kristanto, Y. (2021). *Tinjauan Ekonomi Keuangan dan Fiskal: Sektor Riil dan Pertumbuhan Ekonomi Edisi IV*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.
- Ong, E. (2011). *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: Mega Options.
- Prananta, E. (2020). Investasi di Kala Pandemi. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Prasasti, K. D., & Widyasari. (2021). Pengaruh Pandemi COVID-19 dan Trading Activities terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*, (November 2021), 452–469.
- Putra, A. P. (2021). Mengenal Indikator MACD Untuk Analisis Teknikal Saham. *Transitinvesting*.
- Rosyidah, N., & Hafi, R. U. (2021). Analisa Teknikal MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold untuk Mencapai Return Optimal Saham JII30 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 75–88.
- Salim, J., & Esfand, M. (2012). *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Membaca Buku Ini / Joko Salim; penyunting, Muthia Esfand*. Jakarta: Visimedia.
- Santia, T. (2021). OJK: Investor Aktif Pasar Modal Syariah di Indonesia Baru 24,7 Persen. *Liputan6.Com*.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126.
- Sutopo, Kefi, B. S., & Hariyanto, A. (2021). Analisis Pola Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, (50), 100–107.
- Triyuwono, E. (2021). New Normal dan Reaksi Investor di Bursa Efek Indonesia. *ResearchGate*.
- Vezeris, D., Kyrgos, T., & Schinas, C. (2018). Take Profit and Stop Loss Trading Strategies Comparison in Combination with an MACD Trading System. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(3), 56.
- Wang, J., & Kim, J. (2018). Predicting stock price trend using MACD optimized by historical volatility. *Mathematical Problems in Engineering*, 2018.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk konteks Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijaya, R. A., Yamasitha, Y., Elfiswandi, E., & Lusiana, L. (2021). Relative Strenght Index, Moving Average Convergence-Divergence on Stock Performance and Fundamental Analysis as Moderating. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(2), 27–30.
- Zulistiani. (2020). Melirik Trading Saham Di Tengah Pandemi Dengan Teknik Moving Average Convergence Divergence (Macd). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 2302-240X.

BIOGRAFI PENULIS



Arman adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Lagalumpang pada tanggal 20 Januari 2000 dari pasangan suami istri Bapak La Kaseng dan Ibu Rohani. Penulis adalah anak bungsu dari 6 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Komplek Ruko Cakar Blok H No. 30 Pasar Toddopuli Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang di tempuh oleh penulis yaitu SDN 12 Tanrutedong lulus pada tahun 2012, SMPN 1 Duapitue lulus pada tahun 2012, SMAN 3 Sidrap lulus pada tahun 2018, dan mulai dari tahun 2018 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi Akuntansi dan telah memiliki lisensi keahlian pasar modal WPPE serta aktif di Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar.